



LAPORAN PENELITIAN

**EVALUASI MATERI DAN PENYAJIAN BAHAN AJAR
MATA KULIAH STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS
(LUHT4312)**

Oleh:

Ir. Ila Fadila M.Kes.

**PUSAT KEILMUAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

2008

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN BIDANG ILMU/BAHAN AJAR**

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Materi dan Penyajian Bahan Ajar Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312)
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan/Bahan Ajar
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Agribisnis
2. Peneliti :
- Nama : Ir. Ila Fadila M.Kes
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pangkat/golongan : Pembina/IV/a
- Jabatan/NIP : Lektor Kepala/131625529
- Fakultas/Jurusan/Unit Kerja : MIPA/Biologi/PS. Penyuluhan Pertanian
3. Lama Penelitian : 10 bulan
4. Biaya yang diperlukan : Rp.8.500 000 (Delapan juta lima ratus ribu rupiah).
5. Sumber Dana : Universitas Terbuka

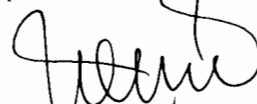
Jakarta , 29 Desember 2008

Peneliti,



Ir. Ila Fadila M.Kes
NIP. 131625529

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan



Dra. Erndang Nugraheni M.Ed.M.Si
NIP. 131476464



Mengetahui,
Dekan FMIPA-UT

Dr. Yuni Tri Hewindati
NIP. 131644274

Mengetahui,
Ketua LPPM

Dr. Agus Joko Purwanto, Msi
NIP. 132002049

ABSTRAK

ILA FADILA. Evaluasi Materi dan Penyajian Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312).

Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis merupakan salah satu mata kuliah pendukung Tugas Akhir Program (TAP) LUHT4500. Sebagai mata kuliah pendukung, kelengkapan materi dan kemutakhiran serta pengayaan materi tentang studi kelayakan agribisnis merupakan salah satu yang melatarbelakangi pengembangan soal TAP dan tutorial online TAP LUHT4500 setiap semesternya. Mata kuliah studi kelayakan agribisnis ditawarkan sejak masa registrasi 2005.1, pengembangannya dilakukan pada tahun 2002-2003. Umurnya pada saat ini telah mencapai lebih dari 5 tahun. Mengingat adanya kebijakan Rektor UT yang menyatakan bahwa setelah mencapai umur 7 tahun, bahan ajar suatu mata kuliah harus dilakukan revisi, maka sejalan dengan waktu, matakuliah ini sudah saatnya untuk dilakukan revisi. Evaluasi bahan ajar ini merupakan salah satu langkah persiapan bagi pelaksanaan revisi bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk:

1) mengetahui kondisi komponen bahan ajar, meliputi Deskripsi Mata kuliah, Garis Besar Program Pengajaran dan Peta Kompetensi; 2) mengetahui kondisi awal bahan ajar meliputi alur dan kelengkapan materi, kemutakhiran dan pengayaan materi; dan 3) menyusun bahan revisi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis melalui analisis dan sintesis. Penelitian ini tergolong penelitian keilmuan. Rancangan penelitian adalah deskriptif eksploratif dengan studi kasus pada materi dan penyajian Buku Materi Pokok bahan ajar jarak jauh Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312). Data yang dikumpulkan adalah data primer yang berasal dari komponen bahan ajar, materi dan evaluasi awal isi bahan ajar LUHT4312, hasil wawancara dan telaah oleh pakar studi kelayakan agribisnis dari staf pengajar IPB, serta data sekunder yang berasal dari bahan pustaka yang relevan dengan perkembangan studi kelayakan agribisnis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar yang diperlukan untuk melakukan revisi bahan ajar studi kelayakan agribisnis.

Kata kunci : evaluasi materi dan penyajian bahan ajar, kemutakhiran dan pengayaan bahan ajar, studi kelayakan agribisnis.

RINGKASAN

Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis merupakan salah satu mata kuliah pendukung Tugas Akhir Program (TAP) LUHT4500. Sebagai mata kuliah pendukung, kelengkapan materi dan kemutakhiran serta pengayaan materi tentang studi kelayakan agribisnis merupakan salah satu yang melatarbelakangi pengembangan soal TAP dan tutorial online TAP LUHT4500 setiap semesternya. Mata kuliah studi kelayakan agribisnis ditawarkan sejak masa registrasi 2005.1, pengembangannya dilakukan pada tahun 2002-2003. Umurnya pada saat ini telah mencapai lebih dari 5 tahun. Mengingat adanya kebijakan Rektor UT yang menyatakan bahwa setelah mencapai umur 7 tahun, bahan ajar suatu mata kuliah harus dilakukan revisi, maka sejalan dengan waktu, matakuliah ini sudah saatnya untuk dilakukan revisi. Evaluasi bahan ajar ini merupakan salah satu langkah persiapan bagi pelaksanaan revisi bahan ajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kondisi komponen bahan ajar, meliputi Deskripsi Mata kuliah, Garis Besar Program Pengajaran dan Peta Kompetensi; 2) mengetahui kondisi awal bahan ajar meliputi alur dan kelengkapan materi, kemutakhiran dan pengayaan materi; dan 3) menyusun bahan revisi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis melalui analisis dan sintesis. Penelitian ini tergolong penelitian keilmuan. Rancangan penelitian adalah deskriptif eksploratif dengan studi kasus pada materi dan penyajian Buku Materi Pokok bahan ajar jarak jauh Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312).

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang berasal dari komponen bahan ajar, materi dan evaluasi awal isi bahan ajar LUHT4312, hasil wawancara dan telaah oleh pakar studi kelayakan agribisnis dari staf pengajar IPB, serta data sekunder yang berasal dari bahan pustaka yang relevan dengan perkembangan studi kelayakan agribisnis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar yang diperlukan untuk melakukan revisi bahan ajar studi kelayakan agribisnis.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Deskripsi mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis merupakan cakupan dari ruang lingkup dan tahapan studi kelayakan agribisnis serta berbagai aspek non finansial dan finansial sebagai dasar pengambilan keputusan suatu usaha layak dilakukan atau tidak; (2) Aspek pasar dan teknis merupakan dasar bagi aspek lainnya, sehingga analisis instruksional LUHT4312 merupakan kombinasi hirarkhi dan prosedural; (3) Materi yang disampaikan masih terlalu sedikit, terutama contoh ilustrasi dan gambar-gambar yang berhubungan dengan topik, (4) Penyajian kurang menunjukkan keterkaitan antar modul dan dari bahan ajar yang relevan, (5) Perlu pengayaan dan kemutakhiran materi, salah satu situs sumber yang dapat diakses adalah <http://www.extension.iastate.edu/agdm>, dan beberapa literatur tentang studi kelayakan bisnis, studi kelayakan agribisnis, studi kelayakan proyek dan manajemen pemasaran serta studi kelayakan bisnis.

Saran dan rekomendasi tindak lanjut yang diajukan adalah: (1) Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis adalah mata kuliah lanjut untuk itu diperlukan beberapa mata kuliah prasyarat, yaitu (a) Ekonomi Umum, (b) Ekonomi Mikro, (c) Tata niaga, (d) Usaha tani, (e) Dasar-dasar Agribisnis, (f) Manajemen Agribisnis dan (g) Manajemen Keuangan Pertanian; (2) Perlu tambahan referensi dari berbagai sumber salah satunya adalah situs yang membahas tentang studi kelayakan adalah : <http://www.extension.iastate.edu/agdm>, dan beberapa buku seperti Studi Kelayakan Proyek, Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa serta buku lainnya yang sejenis; (3) Kegiatan praktikum studi kelayakan bisnis akan lebih baik jika mengkaji kasus bisnis tertentu, misalnya bisnis di pengadaan input, on-farm, atau pengolahan hasil. Dari kasus ini dipelajari dari sisi gagasan bisnis. Untuk memperkuat praktikum dapat menggunakan program Excel, sekarang sudah tersedia program Excel yang digabung dengan analisis risiko yaitu @risk; (4) Hasil temuan diharapkan menjadi bahan masukan bagi revisi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312).

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Abstrak.....	ii
Ringkasan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Perumusan Masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian.....	4
4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ).....	5
2. Bahan Ajar Perguruan Tinggi Jarak Jauh.....	5
3. Ciri-ciri Bahan Ajar Perguruan Tinggi Jarak Jauh.....	6
4. Kendala-kendala dalam pengembangan bahan ajar cetak jarak jauh.....	6
5. Pengertian Evaluasi.....	7
6. Evaluasi Bahan Ajar PTJJ.....	8
7. Pengertian Agribisnis.....	8
8. Ruang Lingkup Studi Kelayakan.....	9
9. Kerangka Berpikir.....	10
BAB III. METODE PENELITIAN.....	11
1. Rancangan Penelitian.....	11
2. Objek Penelitian.....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	11
4. Metode Analisis Data.....	12
5. Teknik Penyajian Data.....	12

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	13
1. Komponen Bahan Ajar.....	13
2. Analisis Kondisi Awal Bahan Ajar	17
3. Sintesis Masukan untuk Revisi Buku Materi Pokok	26
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

BAB 1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Universitas Terbuka sebagai universitas yang menerapkan Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ) dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui media pembelajaran, baik berbentuk media cetak maupun media non-cetak. Bahan ajar jarak jauh dapat berbentuk media cetak yang terdiri dari beberapa modul, banyaknya modul tergantung dari jumlah Sistem Kredit Semester (SKS), misalnya untuk mata kuliah yang mempunyai bobot 2 SKS, Buku Materi Pokok (BMP) berjumlah 6 modul, sedangkan mata kuliah yang mempunyai bobot 3 SKS terdiri dari 9 modul. Dengan demikian satu SKS terdiri dari 3 modul. Pada pelaksanaannya, sesuai dengan misi Universitas Terbuka untuk mendidik para mahasiswa secara mandiri, bahan ajar jarak jauh harus dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar jarak jauh yang baku, baik berkaitan dengan materinya maupun penyajiannya.

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam proses pengembangan bahan ajar jarak jauh secara bertahap adalah meliputi : peta kompetensi, desain, pengembangan, uji coba, implementasi dan evaluasi (Limbong, A, dkk, 2006). Dalam kaitannya dengan evaluasi bahan ajar perlu suatu perangkat pengembangan bahan ajar jarak jauh yang menjadi acuan bagi evaluator untuk melakukan evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi, meliputi evaluasi materi bahan ajar yang mengkaji relevansi materi bahan ajar dengan kebutuhan pengguna dan kemutakhiran materi bahan ajar yang dikembangkan berikut cara penyajiannya.

Perangkat pengembangan bahan ajar jarak jauh yang akan dievaluasi meliputi : Deskripsi mata kuliah, Peta Kompetensi Mata Kuliah dan Garis-garis Besar Program Pembelajaran serta Buku Materi Pokok (BMP). Melalui evaluasi matakuliah yang menyeluruh dapat diketahui rancangan matakuliah, kualitas materi bahan ajar, kualitas interaksi mahasiswa dengan bahan ajar dan media, serta kualitas proses pembelajaran. Kesemua hal tersebut merupakan indikator yang penting dari kualitas mata kuliah. Bila Universitas Terbuka telah memiliki mata kuliah dengan bahan ajar yang berkualitas, maka akan meningkatkan kredibilitasnya UT sebagai institusi pendidikan dengan sistem jarak jauh.

Program Studi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP) FMIPA-UT diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan penyuluh pertanian dan tenaga teknis serta mereka yang berminat dan bergerak dibidang penyuluhan dan komunikasi pertanian. Diharapkan lulusannya dapat menjadi penyuluh dan praktisi yang mampu menerapkan ilmu penyuluhan dan komunikasi serta agribisnis di bidang pertanian/peternakan/perikanan kepada masyarakat tani nelayan, berdasarkan kaidah dan etika keilmuan yang dipelajarinya.

Dalam struktur kurikulum S1 PKP, salah satu matakuliah yang ditawarkan adalah Studi Kelayakan Agribisnis. Mata kuliah tersebut merupakan salah satu mata kuliah pendukung bagi materi Tugas Akhir Program (TAP)/LUHT4500. Terhitung masa registrasi 20051, matakuliah ini diambil oleh mahasiswa sebagai matakuliah wajib yang merupakan salah satu turunan dari rumpun ilmu ekonomi dengan bobot 2 SKS. Untuk mempertajam keterampilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu studi kelayakan agribisnis matakuliah ini dilengkapi dengan kegiatan praktikum berupa studi kasus untuk tiap-tiap modul/pokok bahasan.

Berdasarkan hasil analisis awal kondisi Buku Materi Pokok khususnya mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312), terlihat bahwa materi ajar yang lengkap belum terlihat dalam uraian tiap modul. Uraian terlalu singkat sehingga teori, konsep, pengertian, definisi, penjelasan, prosedur, dan rumus atau penjelasan bentuk lainnya kurang dapat dipahami, begitu juga dengan sumber informasi atau referensi sangat sedikit, sehingga terkesan ada pengulangan materi yang berasal dari referensi yang sama, penyajian penomoran atau pembagian topik dan subtopik kurang terstruktur dengan baik, begitu juga dengan pencapaian kompetensi khusus belum tercapai dengan baik, walaupun secara sepintas konsistensi topik dan subtopik konsisten dengan Pokok dan subpokok bahasan dalam GBPP. Dengan demikian perlu penambahan materi ajar yang diuraikan secara lengkap agar mahasiswa dapat lebih jelas dalam memaknai setiap bahasan yang ada.

Selama ini bahan ajar yang akan dikembangkan mayoritas ditulis oleh penulis dari instansi/institusi lain yang telah melakukan kerjasama dengan UT sebagai mitra khususnya di bidang akademik. Walaupun telah dilakukan semacam pelatihan cara penulisan bahan ajar dengan sistem belajar jarak jauh, para penulis belum seluruhnya mempraktekkan penulisan bahan ajar yang mempunyai karakteristik bahan ajar mandiri, sehingga pada saat dilakukan penelaahan oleh staf akademik UT, sebahagian masih berbentuk kumpulan dari beberapa buku teks atau diktat yang disesuaikan dengan format UT. Demikian juga dengan materi

yang disajikan meliputi pengayaan dan kemutakhiran materi yang disusun belum selengkap seperti layaknya suatu bahan ajar jarak jauh. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas bahan ajar mandiri yang dikembangkan UT, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap bahan ajar UT, salah satu diantaranya adalah terhadap materi dan penyajian bahan ajar dari matakuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312).

1.2. Perumusan Masalah

1. Komponen bahan ajar yang meliputi Peta Kompetensi dan Garis Besar Program Pengajaran belum tersusun sesuai kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah LUHT4312.
2. Materi yang disajikan belum mengakomodasi semua kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah LUHT4312.
3. Materi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis pun juga masih perlu dimutakhirkan melalui berbagai upaya, sehingga menjadi bahan ajar yang mampu mengakomodasi setiap perubahan/fleksibel, *transferable*, serta *competable* dengan bahan ajar yang dikembangkan program studi lain yang sejenis (Indrawati, dkk, 2007).
4. Dari sisi penyajian mayoritas materi disajikan secara deduktif namun demikian alur yang disampaikan kurang runtun sehingga terkesan terputus dan tidak menjadi satu kesatuan. Perbendaharaan kata sangat kurang sehingga terjadi pengulangan bahkan seringkali menggunakan bahasa asing tanpa penjelasan, yang cukup mengganggu pengertian materi. Sebagai pendukung dan pelengkap, modul ini sangat miskin dengan gambar, diagram dan ilustrasi lainnya, sehingga kurang memperjelas materi yang akan disampaikan. (Fadila, 2006).
5. Mata kuliah studi kelayakan agribisnis ditawarkan sejak masa registrasi 2005.1, pengembangannya dilakukan pada tahun 2002-2003. Umurnya pada saat ini telah mencapai lebih dari 5 tahun. Mengingat adanya kebijakan Rektor UT yang menyatakan bahwa setelah mencapai umur 7 tahun, bahan ajar suatu mata kuliah harus dilakukan revisi, maka sejalan dengan waktu, matakuliah ini sudah saatnya untuk dilakukan revisi. Evaluasi bahan ajar ini merupakan salah satu langkah persiapan bagi pelaksanaan revisi bahan ajar.

I.3. TUJUAN

Evaluasi materi dan penyajian mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312)

merupakan kajian yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang :

1. Kondisi komponen bahan ajar, antara lain meliputi Deskripsi Mata kuliah, Garis Besar Program Pengajaran dan Peta Kompetensi
2. Kondisi awal bahan ajar yang meliputi alur dan kelengkapan materi, kemutakhiran dan pengayaan materi sebagai bahan revisi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis melalui analisis dan sintesis.

I.4. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan mutakhir dalam rangka menyusun bahan revisi Buku Materi Pokok "Studi Kelayakan Agribisnis" yang disampaikan dalam bentuk cetak maupun non cetak.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ)

Pendidikan jarak jauh dengan berbagai istilahnya merupakan transaksi pendidikan yang mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- Sistem pendidikan yang pelaksanaannya memisahkan peserta didik dengan pengajar dan pengelola pendidikan. Pemisahan ini karena faktor jarak , waktu atau kombinasi dari keduanya.
- Karena jauhnya jarak tersebut, sistem ini mengandalkan pemanfaatan berbagai media cetak maupun non cetak .
- Peserta didik belajar secara mandiri dan dapat memanfaatkan berbagai media cetak maupun non cetak.
- Peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi tempat dan waktu serta dapat memilih program pendidikan menurut kebutuhannya.
- Pendidikan jarak jauh menawarkan program pendidikan dengan standar kualitas yang sama bagi seluruh peserta didik.

Dari berbagai karakteristik tersebut terlihat bahwa bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan tinggi jarak jauh. Mengingat bahan ajar merupakan medium utama (walaupun bukan satu-satunya) dalam pembelajaran mahasiswa, maka bahan ajar PTJJ harus memenuhi minimal dua karakteristik yaitu lengkap dan membelajarkan diri pembelajar (Yunus,M & Pannen, P,2004).

Bahan Ajar Perguruan Tinggi Jarak Jauh

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, bahan ajar perguruan tinggi jarak jauh harus lengkap, artinya harus menyediakan segenap materi yang perlu dikuasai mahasiswa sehingga memungkinkannya untuk mencapai suatu tujuan atau kompetensi suatu mata kuliah. Hal ini untuk membantu mahasiswa yang mempunyai keterbatasan dalam mengakses sumber-sumber belajar terlebih karena mahasiswa umumnya tersebar di seluruh wilayah yang cukup luas. Sedangkan pengertian membelajarkan diri pembelajar adalah bahwa bahan ajar perguruan tinggi jarak jauh dituntut untuk dapat merangsang dan mendukung terbentuknya pengalaman belajar mahasiswa yang berkualitas secara mandiri serta refleksi atas proses belajar yang dilakukannya.

Ciri-ciri Bahan Ajar Perguruan Tinggi Jarak Jauh

Bahan ajar yang membelajarkan mahasiswa dalam PTJJ mempunyai ciri sebagai berikut.

1. Membangkitkan minat
2. Dirancang untuk pengguna khusus
3. Selalu menetapkan tujuan belajar
4. Ditata menurut kebutuhan pembelajar
5. Menekankan pada penilaian diri
6. Menjaga potensi kesulitan pengguna
7. Selalu menyajikan ringkasan
8. Menggunakan gaya personal
9. Tidak hanya berorientasi pada materi
10. Tata letak lebih terbuka
11. Evaluasi pembelajar selalu disediakan
12. Menyajikan sarana belajar
13. Bertujuan untuk keberhasilan mengajar
14. Memerlukan respon yang aktif

Kendala-kendala dalam pengembangan bahan ajar cetak jarak jauh

Pada proses penyusunannya, bahan ajar cetak PTJJ melibatkan berbagai keahlian sehingga harus dilakukan oleh tim dengan tugas antara lain merancang bahan ajar dalam bentuk profil Rancangan Matakuliah yang meliputi GBPP dan Analisis Instruksional serta mengembangkannya melalui tahap penulisan dan penelaahan bahan ajar. Penelaahan meliputi materi, bahasa, desain instruksional dan format standar bahan ajar. Dilapangan, proses penyusunan bahan ajar cetak menemui berbagai kendala diantaranya adalah karena :

- 1). Kesibukan para dosen , banyak bahan ajar yang tidak dapat diselesaikan tepat waktu bahkan tidak jarang ada yang mengundurkan diri di tengah jalan, sehingga berdampak pada saat mata kuliah akan ditawarkan penelaahan dilakukan dalam waktu yang teramat singkat,
- 2). Ketidaksiapan para penulis dalam menuangkan idenya dalam bentuk penulisan bahan ajar cetak yang sesuai dengan standar penulisan bahan ajar cetak PTJJ, walaupun yang bersangkutan sangat menguasai materi masing-masing dan

3). Kesalahan mekanis baik oleh manusia atau mesin pada saat proses yang dilakukan mulai dari penanganan buram kasar bahan ajar hingga menjadi master cetak (Yunus, M. dan Pannen, P. 2004).

Berdasarkan kendala-kendala tersebut tidak mudah menghasilkan model bahan ajar sesuai dengan karakteristik dan standar bahan ajar cetak PTJJ. Evaluasi bahan ajar cetak jarak jauh ini merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam rangka menginformasikan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan sehingga pada akhirnya bahan ajar cetak PTJJ yang berkualitas dapat dicapai.

Pengertian Evaluasi

Pendapat orang tentang evaluasi sangat beragam. Ada yang mengartikan bahwa evaluasi adalah pengukuran. Ada pula yang menyebutkannya sebagai penilaian pencapaian suatu tujuan, bahkan ada yang mengatakan bahwa evaluasi hanyalah suatu penilaian atau justifikasi dari seorang pakar.

Beberapa pengertian evaluasi yang mengarah pada lingkup penilaian suatu program dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Evaluasi adalah pengukuran perkembangan dan hasil perkembangan suatu program pendidikan (Soejono, 1980)
- Evaluasi adalah cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas suatu program (Arikunto, 1988.)
- Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil penyelenggaraan suatu program (Padmowihardjo, 1996).

Dalam penelitian ini, evaluasi lebih ditekankan pada suatu upaya untuk mengetahui hasil penyelenggaraan suatu program yang berperan sebagai suatu alat yang penting dalam analisis kebijakan dan manajemen program

Evaluasi Bahan Ajar PTJJ

Kedudukan bahan ajar dalam suatu program merupakan sarana yang harus disiapkan secara baik sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar cetak PTJJ sehingga dapat menunjang pelaksanaan suatu program pendidikan dalam arti luas.

Sarana dan prasarana merupakan alat-alat yang digunakan oleh pengembang program untuk mencapai tujuan program. Sarana dan prasarana diperlukan dalam melaksanakan program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Bahan ajar PTJJ harus disusun secara optimal agar dapat dipelajari secara mandiri. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi bahan ajar PTJJ dengan cara menganalisis secara cermat mengenai hal-hal yang harus tersedia di dalam bahan ajar PTJJ, diantaranya adalah deskripsi materi ajar secara menyeluruh, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, manfaat dan relevansi materi ajar, contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari modul, materi ajar, latihan, umpan balik, cara menguji keterampilan yang telah dipelajari (Mager, 19995 dalam Andriani, D, 2003), Hasil evaluasi bahan ajar studi kelayakan agribisnis yang dilakukan Ila Fadila (2006) untuk penyajian dari sisi instruksional menunjukkan bahwa materi yang disampaikan masih terlalu sedikit, hal ini terlihat dari jumlah halaman per kegiatan belajar rata-rata kurang dari 15 halaman bahkan untuk modul-modul awal seperti modul 1 sampai 4 jumlah halaman kurang dari 5.

Dengan demikian manfaat evaluasi bahan ajar PTJJ adalah dapat menghasilkan informasi tentang kualitas suatu bahan ajar serta merekomendasikan hal-hal apa saja yang perlu di perbaiki, terutama kelak bila bahan ajar tersebut akan direvisi.

Pengertian Agribisnis

Agribisnis diartikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi profit. Pengertian secara lengkap, agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditas pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-masukan pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dalam kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Apabila mata rantai kegiatan agribisnis dipandang dalam suatu konsep sistem maka mata rantai kegiatan tersebut dapat dipilah-pilah menjadi empat subsistem yaitu : (1) subsistem

produksi (on-farm), (2) subsistem pengolahan (agroindustri hulu dan hilir) (off-farm), (3) subsistem pemasaran /perdagangan (off-farm) dan (4) subsistem lembaga penunjuang (off-farm).

Keempat subsistem ini mempunyai kaitan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu subsistem atau kegiatan akan berpengaruh terhadap subsistem atau kelancaran kegiatan dalam bisnis. ([http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(5\)%20soca-antara-pendekatan%20agribisnis\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(5)%20soca-antara-pendekatan%20agribisnis(1).pdf)).

Ruang Lingkup Studi Kelayakan

Studi kelayakan sangat diperlukan oleh banyak kalangan, terutama bagi para investor selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentunya kepentingan semuanya itu berbeda satu sama lainnya. Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keuntungan dari investasi, bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitik-beratkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik bagi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja dan lain-lain.

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena didalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

Studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian yang berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan yaitu berdasarkan orientasi laba, yang dimaksud adalah studi yang menitik-beratkan pada keuntungan yang secara ekonomis, dan orientasi tidak pada laba (sosial), yang dimaksud adalah studi yang menitik-beratkan suatu proyek tersebut bisa dijalankan dan dilaksanakan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis.

Jadi studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/studi-kelayakan-bisnis>).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil kajian pustaka, kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap materi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis yang mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian dan penyuluhan serta masalah-masalah pertanian khususnya dibidang studi kelayakan agribisnis. Tingkat kemutakhiran bahan ajar menentukan kualitas lulusan, yaitu penyuluh yang kompeten memberdayakan petani (sesuai kebutuhan). Kualitas lulusan (penyuluh) merupakan dasar melakukan evaluasi lebih lanjut secara internal PS PKP-UT. Hasil evaluasi internal PS PKP-UT menjadi dasar evaluasi program studi di tingkat Universitas Terbuka; dan hasil evaluasi tingkat UT akan menentukan tingkat akreditasi program studi di tingkat nasional (oleh DIKTI).

Penelitian ini dilakukan untuk evaluasi terhadap materi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis dalam rangka revisi bahan ajar BMP Studi Kelayakan Agribisnis. Metode Penerapan Revisi BMP dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut.

- 1.Kajian pustaka, untuk mendapatkan formulasi materi BMP yang ideal.
- 2.Kajian BMP, untuk menghasilkan formulasi materi BMP yang lebih lengkap dan dapat diterapkan di lapangan sesuai kebutuhan pengguna.
- 3.Kajian perkembangan terbaru bidang agribisnis dengan mengundang pakar dari insititusi PTN/ instansi terkait khususnya dibidang agribisnis.
- 2.Pengayaan BMP, dengan memberikan usulan tentang materi tambahan/ perbaikan dan bentuk media pengayaannya.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif eksploratif pada Buku Materi Pokok bahan ajar jarak jauh “Studi Kelayakan Agribisnis” .
Sedangkan Variabel dan Indikator serta Rancangan Instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Rancangan Instrumen

No	Variabel	Indikator	Parameter	Instrumen
1.	Komponen Bahan Ajar	Deskripsi matakuliah, GBPP, Peta Kompetensi	Kelengkapan isi Deskripsi mata kuliah, GBPP dan Peta Kompetensi sesuai yang diharapkan mahasiswa	- Pedoman Penulisan Buku Materi Pokok - Pedoman Evaluasi Bahan Ajar Jarak Jauh - Referensi Buku-buku yang relevan
2.	Analisis kondisi awal materi bahan ajar PTJJ.	Temuan masalah Masukan (Pendapat Pakar dan Referensi Buku yang relevan)	Alur dan Kelengkapan materi Kemutahiran materi dan Pengayaan materi Alur dan Kelengkapan materi Kemutahiran materi dan Pengayaan materi	- Pedoman Penulisan Buku Materi Pokok - Pedoman Evaluasi Bahan Ajar Jarak Jauh - Referensi Buku-buku yang relevan

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah semua materi yang terdapat dalam bahan ajar matakuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4213).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil analisis kondisi Buku Materi Pokok Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312) per pokok bahasan dan informasi dari pakar/nara sumber khususnya di bidang agribisnis, yang meliputi perkembangan terbaru tentang studi kelayakan agribisnis dan permasalahannya termasuk contoh-contoh yang dapat diterapkan. Sedangkan data sekunder berasal dari data kajian pustaka/tambahan materi yang relevan dengan isi materi matakuliah Studi Kelayakan Agribisnis.

3.4. Metode Analisa Data

Setelah data sekunder dan primer terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data melalui analisis deskriptif eksploratif sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

3.5. Teknik Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini direncanakan dalam bentuk bagan dan uraian secara deskriptif sesuai urutan pokok bahasan dan isi materi sehingga dapat menjadi masukan bagi revisi Buku Materi Pokok Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312).

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Bahan Ajar

Komponen bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis yang diteliti terdiri dari Deskripsi Mata kuliah, Garis Besar Program Pengajaran, dan Peta Kompetensi.

Tabel 2. Kajian Komponen Bahan Ajar

No.	Kondisi Awal	Masukan (Sintesa dari pendapat pakar dan kajian berbagai pustaka)
1.	Deskripsi Matakuliah : Membahas tentang pengertian, kegunaan, dan tahapan dalam studi kelayakan agribisnis serta analisis kelayakan agribisnis berdasarkan aspek yuridis, pasar, teknis, fisik, pelayanan, sosial dan lingkungan, organisasi dan manajemen, serta aspek finansial.	Kajian yang menyangkut ruang lingkup dan tahapan studi kelayakan agribisnis dan berbagai aspek non finansial seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, manajemen, sosial dan lingkungan serta aspek finansial. sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah suatu bisnis/usaha dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.
2.	Garis Besar Program Pengajaran : (Dapat dilihat pada Tabel .3)	<ul style="list-style-type: none">• Aspek pasar merupakan aspek paling awal yang harus dikaji sebelum melakukan pengkajian terhadap aspek-aspek lainnya.• Aspek pasar dan pemasaran berdiri sendiri karena banyak hal yang harus dibahas.• Setelah aspek pasar, maka aspek teknis/fisik dan pelayanan merupakan dasar bagi penilaian aspek lainnya. (Dapat dilihat pada Tabel. 4)
3.	Peta Kompetensi (Dapat dilihat pada Gambar 1, Lampiran 1).	<ul style="list-style-type: none">• Setelah mahasiswa dapat menjelaskan ruang lingkup studi kelayakan dan tahapannya, aspek yang harus pertama kali dinilai adalah aspek pasar dan pemasaran.• Aspek pasar dan pemasaran harus berdiri sendiri• Aspek berikutnya adalah aspek teknis/fisik/pelayanan sebagai dasar bagi studi kelayakan aspek-aspek lainnya. (Dapat dilihat pada Gambar 2, Lampiran 1)

**Tabel 3. Kondisi Awal Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
Mata Kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312)**

No.	Tujuan Kompetensi Khusus	POKOK BAHASAN	URAIAN SUBPOKOK BAHASAN
1.	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian usaha, agribisnis, studi kelayakan, dan tahapan studi kelayakan	Pengertian usaha, agribisnis, studi kelayakan, dan tahapan studi kelayakan	a. Pengertian usaha, agribisnis, studi kelayakan, dan manfaatnya b. Tahapan studi kelayakan - pengertian - komponen penting terkait: identifikasi, studi pendahuluan, pengkajian atau studi kelayakan usaha, penilaian atau appraisal, pelaksanaan, dan evaluasi
2.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek yuridis dan aspek pasar	Analisis aspek yuridis dan aspek pasar	a. analisis aspek yuridis - pengertian - komponen penting yang dianalisis: produk, badan hukum perusahaan, dan kegiatan usaha b. analisis aspek pasar - pengertian - komponen penting terkait: konsep pemasaran, model persaingan pasar, alat analisis pasar, dan strategi pemasaran
3.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek teknis, fisik, dan pelayanan	Analisis aspek teknis, fisik, dan pelayanan	a. analisis aspek teknis - pengertian - komponen penting yang terkait b. analisis aspek fisik - pengertian - komponen penting dalam penilaian lokasi c. analisis aspek pelayanan - pengertian - pertimbangan penting dalam penilaian lokasi - prosedur pemberian pinjaman
4.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek sosial dan lingkungan	Analisis aspek sosial dan lingkungan	a. analisis aspek sosial - pengertian analisis aspek sosial - perubahan sosial - komponen terkait dengan perubahan sosial: pengaruh luar, kondisi sosial yang harus diketahui, perubahan sosial yang terjadi, dampak yang perlu

No.	Tujuan Kompetensi Khusus	POKOK BAHASAN	URAIAN SUBPOKOK BAHASAN
			<p>dianalisis</p> <p>b. analisis aspek lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengertian - hal-hal yang mempengaruhi perubahan lingkungan: perkembangan teknologi, ledakan penduduk - pendekatan-pendekatan dalam analisis aspek lingkungan.
5.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek organisasi dan manajemen	Analisis aspek organisasi dan manajemen	<p>a. analisis aspek organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengertian organisasi&pengorganisasian - komponen penting terkait analisis aspek organisasi <p>b. analisis aspek manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengertian dan ruang lingkup; - komponen terkait: unsur dan fungsi manajemen, proses manajemen, struktur organisasi, kebutuhan tenaga kerja, dan jenis pekerjaan
6.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek finansial	Analisis aspek finansial	<p>a. ruang lingkup dan tujuan analisis aspek finansial</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengertian dan tujuan, - komponen penting terkait: taksiran dana, sumber pendanaan, penyajian aspek finansial. <p>b. metode analisis finansial</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengertian dan jenis analisis: - analisis tanpa memperhitungkan faktor waktu atas nilai uang: alat-alat analisis - analisis dengan memperhitungkan faktor waktu atas nilai uang: <ul style="list-style-type: none"> - pengertian investasi - nilai uang karena waktu - metode analisis

**Tabel 3. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
Mata Kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312)
(Berdasarkan Pendapat Pakar dan Kajian Pustaka)**

No.	Tujuan Kompetensi Khusus	POKOK BAHASAN	URAIAN SUBPOKOK BAHASAN
1.	Mahasiswa dapat menjelaskan ruang lingkup dan tahapan Studi Kelayakan Agribisnis.	Ruang lingkup dan Tahapan Studi Kelayakan Agribisnis	1.1. Ruang lingkup Studi Kelayakan Agribisnis a. Pengertian Studi Kelayakan Agribisnis b. Manfaat Studi Kelayakan Agribisnis 1.2. Tahapan Studi Kelayakan Agribisnis a. identifikasi b. studi pendahuluan c. kajian atau studi kelayakan usaha d. penilaian atau appraisal e. pelaksanaan, dan f. evaluasi
2.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek pasar dan pemasaran	Analisis aspek pasar dan pemasaran	2.1 Analisis aspek pasar - peluang supply demand 2.2. Analisis aspek pemasaran a. distribusi b. strategi pemasaran
3.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek teknis dan produksi	Analisis aspek teknis dan produksil	3.1. Analisis aspek teknis a. penetapan lokasi b. komponen penting yang terkait 3.2. Analisis aspek produksi a. seleksi dan deskripsi produk b. proses produksi c. lay out produksi d. luas dan kapasitas produksi
4	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek sosial dan lingkungan	Analisis aspek sosial dan lingkungan	4.1. Analisis aspek sosial - perubahan sosial - komponen terkait dengan perubahan sosial 4.2. Analisis aspek lingkungan - hal-hal yang mempengaruhi perubahan lingkungan - pendekatan-pendekatan dalam analisis aspek lingkungan.

No.	Tujuan Kompetensi Khusus	POKOK BAHASAN	URAIAN SUBPOKOK BAHASAN
5.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek hukum dan manajemen	Analisis aspek hukum dan manajemen	5.1. Analisis aspek hukum a. badan hukum b. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga c. jenis-jenis ijin yang diperlukan 5.2. Analisis aspek manajemen: a. unsur dan fungsi manajemen, serta proses manajemen. b. struktur organisasi, c. kebutuhan tenaga kerja d. jenis pekerjaan Tim manajemen
6.	Mahasiswa dapat melakukan analisis aspek finansial	Analisis aspek finansial	6.1. Ruang lingkup dan tujuan analisis aspek finansial - pengertian dan tujuan, - komponen penting terkait: taksiran dana dan sumber pendanaan. 6.2. Penyajian aspek finansial -proyeksi neraca -proyeksi laba rugi -proyeksi aliran kas (cash flow)

2. Analisis Kondisi Awal Bahan Ajar

**Tabel.3. Analisis Kondisi Awal Bahan Ajar
(Berdasarkan Pendapat Pakar dan Kajian Pustaka)**

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
1.	<ul style="list-style-type: none"> Alur dan Kelengkapan Materi 	<ul style="list-style-type: none"> Ada beberapa konsep yang belum dijelaskan dengan tuntas yaitu “usaha”, “proyek”, “agribisnis”, dan “studi kelayakan agribisnis”. Perlu kejelasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pandangan tradisional menganggap sektor pertanian hanya kegiatan budidaya tanaman dan hewan di tingkat usahatani (<i>on-farm</i>). Agribisnis merupakan cara pandang baru terhadap sektor

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
		<p>keterkaitan yang logis antara konsep “usaha”, “proyek”, “agribisnis”, dan “studi kelayakan agribisnis”. Pada modul ini “proyek” dan “usaha” sering dipertukarkan atau disamakan “proyek/usaha”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahapan studi kelayakan agribisnis terkesan merupakan tahapan yang bergerak secara garis lurus. 	<p>pertanian, di mana sektor pertanian ditempatkan sebagai sektor yang tidak terpisahkan dari kegiatan <i>off-farm</i> dalam bentuk kegiatan bisnis yang kompleks. Perubahan cara pandang tersebut menyebabkan studi kelayakan agribisnis menjadi sangat penting. Agribisnis sebaiknya dianggap sebagai kegiatan bisnis yang tujuan utamanya mencari untung. Proyek dalam modul ini mencakup juga kegiatan yang tidak berorientasi pada keuntungan. Sebaiknya “usaha” diganti dengan “bisnis”.</p> <p>Modul ini seharusnya menjelaskan <i>karakteristik khusus</i> agribisnis sebagai suatu kegiatan bisnis dibandingkan dengan kegiatan bisnis lain atau kegiatan yang menyangkut keputusan investasi di bidang lain. Karakteristik khusus agribisnis ini menjadi keunggulan modul ini. Karakteristik khusus tersebut adalah bahwa</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
			<p>agribisnis merupakan kegiatan bisnis yang terkait dengan proses biologis tanaman, ternak, dan ikan, baik terkait secara langsung (<i>on farm</i>) maupun tidak langsung (pengadaan input, pengolahan hasil, dan pemasaran). Adanya keterkaitan antar subsistem dalam sistem agribisnis menyebabkan kelayakan agribisnis bervariasi bukan hanya tergantung pada jenis komoditas tetapi juga pada subsistem mana kegiatan bisnis itu berada. Karakteristik khusus agribisnis ini menuntut studi kelayakan yang khusus pula yang merupakan esensi dari modul ini. Tujuan akhir studi kelayakan agribisnis adalah <i>Go/No Go</i> suatu gagasan bisnis. Pada modul ini dibahas banyak aspek yang perlu dipelajari dalam studi kelayakan agribisnis. Perlu dijelaskan dengan baik bahwa kelayakan gagasan bisnis tersebut tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial atau</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemutahiran dan Pengayaan materi 	<p>Khusus untuk bagian kegiatan belajar 2, metode SWOT hanya dapat digunakan untuk menganalisis unit organisasi yang secara tegas dapat membedakan internal dan eksternal.</p> <p>Pada modul ini pengembangan nalar masih kurang. Misalnya mengapa</p>	<p>ekonomi saja, tetapi ditentukan oleh seluruh aspek yang dianggap penting menentukan keberhasilan bisnis. Oleh karena itu perlu dijelaskan kriteria kelayakan untuk masing-masing aspek yang dipelajari. Di samping itu perlu juga dijelaskan keterkaitan antara kelayakan satu aspek dengan kelayakan aspek lainnya. Pada kegiatan agribisnis, misalnya kelayakan aspek teknis di subsistem on-farm sangat menentukan kelayakan aspek-aspek lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahapan studi kelayakan agribisnis merupakan suatu siklus yang tidak terputus. <p>Kedalaman dan pengayaan modul ini dapat dilakukan dengan menambah pustaka dan memberikan contoh atau ilustrasi yang relevan. Rujukan pustaka perlu ditambah dan pemikirannya disintesis menjadi suatu pemahaman yang mandiri menurut modul ini.</p> <p>Apa aspek-aspek yang perlu ditekankan pada studi kelayakan</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
		<p>studi kelayakan agribisnis harus dilakukan dan mengapa perlu ada kajian khusus dalam agribisnis.</p>	<p>kegiatan bisnis dan bagaimana sitematika penyajiannya dapat dipelajari satu situs http://www.extension.iastate.edu/agdm. dan http://usaha.bisnis1.blogspot.com/2007/10/usaha-studi-kelayakan-bisnis.html. serta http://www.wirausaha.com. Mengkontraskan cara pandang lama sangat membantu pemahaman konsep agribisnis. Agribisnis sebaiknya dipahami sebagai kegiatan bisnis yang pada gilirannya memerlukan studi kelayakan.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> Alur dan Kelengkapan Materi 	<p>Modul ini memaparkan aspek yuridis dan aspek pasar dalam konteks umum, bukan dalam konteks studi kelayakan. Pembahasannya masih lepas dari tujuan studi kelayakan agribisnis. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir tidak konsisten. Aspek yuridis dan aspek pemasaran disajikan dalam satu modul, namun tidak dijelaskan dengan baik</p>	<p>Modul terdiri atas dua kegiatan belajar, yaitu aspek yuridis dan aspek pasar. Aspek-aspek ini memang penting dan relevan untuk dibahas dalam studi kelayakan agribisnis. Agribisnis adalah kegiatan bisnis sehingga secara konseptual dan praksis agribisnis harus terkait dengan aspek yuridis dan pasar. Aspek yuridis dan aspek pasar dalam modul ini merupakan bagian dari kriteria kelayakan gagasan (ide) pembentukan dan pengembangan agribisnis</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
		<p>mengapa harus dijadikan satu.</p> <p>Pembahasan aspek hukum masih kurang dan tidak sebanding dengan pembahasan aspek pasar.</p>	<p>Seharusnya modul ini diarahkan kepada perumusan kriteria kelayakan agribisnis dilihat dari aspek yuridis dan aspek pasar. Contoh atau ilustrasi kegiatan agribisnis akan sangat membantu memahami konsep ini.</p> <p>Seharusnya aspek yuridis dan aspek pasar di dalam modul ini harus dikaitkan dengan tujuan studi kelayakan agribisnis. Seluruh aspek dalam studi kelayakan sebenarnya saling terkait, bukan hanya antara aspek yuridis dan aspek pasar. Baik aspek yuridis maupun aspek pasar dalam studi kelayakan agribisnis pada kenyataannya sangat kompleks. Keragaman agribisnis bisa terjadi karena jenis komoditas atau karena perbedaan jenis bisnis pada subsistem agribisnis. Tidak ada teori yang baku yang mampu menangkap dengan baik seluruh keragaman kegiatan agribisnis.</p> <p>Karena penting dan kompleksnya, aspek pasar dan pemasaran sebaiknya berdiri sendiri. Aspek pasar merupakan aspek paling</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemutahiran dan Pengayaan materi 	<p>Pembahasan aspek pasar masih kurang komprehensif dan belum sesuai dengan konteks studi kelayakan</p>	<p>awal yang perlu dianalisis. Karena tanpa pasar yang jelas suatu bisnis tidak layak dibuka atau dilanjutkan.</p> <p>Perlu penambahan dan penyesuaian materi berdasarkan sumber pustaka yang relevan, beberapa diantaranya adalah seperti buku-buku berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umar, H. (2000). Studi Kelayakan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2. Ibrahim, Yacob. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Alur dan Kelengkapan Materi 	<p>Alur pemikiran belum terfokus pada bahasan utama, yaitu kelayakan agribisnis dari aspek teknis, fisik, dan pelayanan.</p>	<p>Bisnis pada dasarnya adalah setiap kegiatan mencari keuntungan dengan cara menghasilkan barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar. Karena itu, aspek yang dibahas dalam modul ini sangat penting dan menjadi penentu kelayakan dari aspek lain. Jika kegiatan agribisnis tidak layak untuk menghasilkan barang dan jasa, artinya gagasan bisnis itu tidak mungkin dilanjutkan.</p> <p>Begitu beragamnya kemungkinan</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemutahiran dan Pengayaan materi 	<p>Tiga konsep yang dikemukakan dalam modul ini yaitu “teknis”, “fisik”, dan “pelayanan”, sebenarnya membahas hal yang sama. Ketiganya hanya berbeda dalam istilah, tetapi tidak berbeda dalam prinsip.</p>	<p>pembahasan aspek teknis dalam studi kelayakan, maka sebaiknya mengikuti format pembahasan aspek teknis yang secara khusus terkait dengan kegiatan bisnis, bukan kegiatan proyek secara umum.</p> <p>Pada prinsipnya modul ini membahas bagaimana kelayakan suatu gagasan bisnis dilihat dari proses menghasilkan barang dan jasa bidang agribisnis. Karena itu, jika menurut aspek ini agribisnis dinyatakan tidak layak, kelayakan dari aspek lain tidak perlu dikaji.</p> <p>Karena aspek teknis/fisik /pelayanan membahas hal yang sama maka cukup diwakili oleh aspek teknis dan produksi.</p> <p>Konsep yang terkait dengan aspek teknis dapat diperkaya dengan menambah pustaka yang mutakhir. Salah satu situs yang membahas tentang studi kelayakan adalah: http://www.extension.iastate.edu/</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
			<p>agdm. dan http://usaha.bisnis1.blogspot.com/2007/10/usaha-studi-kelayakan bisnis serta http://www.wirausaha.com. dan buku-buku berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umar, H. (2000). Studi Kelayakan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2. Ibrahim, Yacob. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Alur dan Kelengkapan Materi 	<p>Aspek sosial dan lingkungan pada modul ini belum dibahas secara mendalam. Di samping itu pembahasan tiap aspek, khususnya aspek sosial, tidak banyak dikaitkan dengan studi kelayakan agribisnis.</p>	<p>Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, masalah-masalah sosial dan kerusakan lingkungan merupakan salah satu target pembangunan nasional. Studi kelayakan agribisnis bisa menunjukkan perannya dalam masalah tersebut. Agribisnis sebagai suatu sistem menganut adanya keharmonisan antara kegiatan bisnis di setiap subsistemnya. Kegiatan on-farm harus terkait secara harmonis dengan kegiatan agribisnis hulu. Demikian halnya kegiatan on-farm juga harus harmonis dengan kegiatan agribisnis hilir. Harmonisasi dalam sistem agribisnis akan menciptakan dampak sosial yang luas karena kegiatan agribisnis menciptakan</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
			<p>keterkaitan yang kuat ke depan dan ke belakang. Harmonisasi dalam sistem agribisnis juga sangat mungkin untuk menciptakan bisnis yang tidak merusak lingkungan. Kegiatan on-farm yang tidak didukung oleh pengadaan input yang memadai akan cenderung ekstraktif dan merusak lingkungan.</p> <p>Dengan demikian pengembangan agribisnis akan sangat relevan jika dalam studi kelayakannya memperhatikan aspek sosial dan lingkungan tersebut.</p> <p>Aspek sosial dan lingkungan membahas manfaat lain dari kegiatan agribisnis. Di samping mencari keuntungan maksimum (keuntungan privat), kegiatan agribisnis merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan dampak sosial yang luas. Agribisnis juga banyak terkait dengan aspek lingkungan alam..</p> <p>Karena itu, kelayakan agribisnis sangat relevan jika dikaji dari aspek sosial dan lingkungan.</p> <p>Masih perlu pendalaman.</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemutahiran dan Pengayaan materi 	<p>Pembahasan pada modul ini masih sangat ringkas. Belum banyak teori atau konsep yang secara mendasar mengantarkan kepada pemahaman yang baik terhadap dua konsep yang diajukan.</p>	<p>Perlu contoh dan ilustrasi yang relevan dengan kegiatan agribisnis. Perlu membahas kasus agribisnis. Untuk memperaya materi, contoh kasus dapat berupa bahan ajar non-cetak berbentuk multimedia seperti video interaktif atau web suplemen.</p>
5	<ul style="list-style-type: none"> • Alur dan Kelengkapan Materi • Kemutahiran dan Pengayaan materi 	<p>Materi menyajikan metoda dan paradigma berpikir yang tidak konsisten dan belum mengerucut pada peran aspek manajemen dalam studi kelayakan agribisnis. Konsep organisasi dan manajemen dalam modul ini tumpang tindih. Modul dimulai dengan pembelajaran satu tentang organisasi. Pada pembelajaran dua dibahas tentang manajemen. Salah satu tahapan dalam proses manajemen adalah pengorganisasian. Pada pembelajaran dua juga dibahas struktur dan bagan organisasi yang merupakan bagian dari aspek organisasi. Aspek organisasi adalah bagian dari aspek manajemen</p>	<p>Pembahasan aspek manajemen atau bentuk organisasi perusahaan sangat penting dalam studi kelayakan agribisnis. Aspek ini menjadi lebih penting lagi manakala agribisnis dipahami sebagai suatu sistem yang menghubungkan beberapa subsistem dalam satu sistem komoditas. Satu gagasan agribisnis bisa saja menghendaki bentuk organisasi perusahaan yang mengintegrasikan secara vertikal dari agribisnis hulu (pengadaan input), on-farm, sampai dengan agribisnis hilir (pengolahan dan pemasaran). Pilihan lain bisa dalam bentuk integrasi vertikal dalam bentuk hubungan kooperatif. Belajar dari pengalaman empirik, modul ini bisa membahas secara mendalam pilihan bentuk</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
			<p>organisasi yang cocok untuk agribisnis yang diusulkan.</p> <p>Modul ini akan lebih baik jika pembahasannya diperdalam dan diperkaya dengan contoh-contoh organisasi perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis.</p> <p>Konsep manajemen diperkaya dengan menambah pustaka yang mutakhir. Baik juga mengunjungi salah satu situs yang membahas tentang studi kelayakan yaitu:</p> <p>http://www.extension.iastate.edu/agdm. dan http://usaha.bisnis1.blogspot.com/2007/10/usaha-studi-kelayakan bisnis serta http://www.wirusaha.com.</p> <p>dan buku-buku berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umar. H. (2000). Studi Kelayakan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2. Ibrahim. Yacob. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. <p>Kenyataan dalam praktek memang terdapat berbagai bentuk organisasi perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis. Studi kelayakan ini menyajikan alternatif pilihan bentuk organisasi yang cocok untuk</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
			<p>agribisnis. Konsep manajemen menjelaskan secara logis konsekuensi bentuk organisasi perusahaan terhadap kelayakan gagasan agribisnis.</p> <p>Untuk menyesuaikan jumlah modul maka analisis aspek hukum dapat digandengkan dengan aspek hukum.</p>
6	<ul style="list-style-type: none"> Alur dan Kelengkapan Materi 	<p>Pada modul ini konsep/prinsip analisis finansial telah disampaikan dengan baik. Namun demikian masih kurang menggambarkan aspek finansial suatu gagasan bisnis yang khas agribisnis. Di samping itu, perlu juga dinyatakan perbedaan analisis finansial dengan analisis ekonomi. Prinsip/konsep analisis ekonomi jauh berbeda dengan prinsip/konsep analisis finansial.</p>	<p>Analisis finansial sudah dikenal luas dalam bidang ilmu ekonomi dan manajemen. Namun demikian, analisis finansial dalam studi kelayakan agribisnis masih langka dan menarik untuk dipelajari. Modul ini akan menarik jika dapat membahas keunikan dari kegiatan agribisnis dibandingkan dengan kegiatan bisnis lainnya. Seperti telah disebutkan di atas bahwa kegiatan agribisnis mempunyai ciri khas karena banyak terkait dengan proses biologis yang bersifat alami. Agribisnis bisa mencakup kegiatan yang berskala kecil dan berjangka pendek seperti pada tanaman pangan yang diusahakan petani, sampai dengan kegiatan yang berskala besar dan</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
			<p>berjangka panjang seperti perkebunan dan industri pengolahan hasil. Kekhususan ini menghendaki analisis finansial tersendiri yang berbeda dengan analisis finansial bagi perusahaan non-agribisnis.</p> <p>Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang cukup konsisten. Namun akan lebih baik jika ciri kelayakan agribisnis lebih kuat tergambar dalam analisis finansial tersebut.</p> <p>Materi tersusun cukup logis dan teratur. Aspek finansial telah memiliki kriteria-kriteria kelayakan yang jelas dan dapat diterima secara umum.</p> <p>Analisis finansial merupakan ciri utama kelayakan suatu kegiatan bisnis atau kegiatan investasi pada umumnya.</p> <p>Analisis finansial dalam studi kelayakan sebenarnya sangat banyak dan beragam. Untuk itu analisis finansial dalam modul ini hendaknya difokuskan pada kelayakan finansial satu gagasan pembentukan atau pengembangan agribisnis.</p>

NO. Modul	KRITERIA	TEMUAN MASALAH	ANALISIS
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemutahiran dan Pengayaan materi 	<p>Materi tentang analisis finansial masih kurang lengkap dan belum difokuskan pada konteks studi kelayakan agribisnis.</p>	<p>Analisis finansial dapat diperkaya dengan menambah pustaka yang mutakhir dan contoh-contoh kasus yang relevan di bidang agribisnis. Salah satu situs yang membahas tentang studi kelayakan adalah: http://www.extension.iastate.edu/agdm. dan http://usaha.bisnis1.blogspot.com/2007/10/usaha-studi-kelayakan-bisnis serta http://www.wirausaha.com. dan buku-buku berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umar, H. (2000). Studi Kelayakan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2. Ibrahim, Yacob. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

3. Sintesis Masukan Bagi Revisi Buku Materi Pokok LUHT4312

(Berdasarkan Pendapat Pakar dan Kajian Pustaka)

1. Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis adalah mata kuliah lanjut. Diperlukan beberapa mata kuliah prasyarat, yaitu (1) Ekonomi Umum, (2) Ekonomi Mikro, (3) Tataniaga, (4) Usahatani, (5) Dasar-dasar Agribisnis, (6) Manajemen agribisnis dan (7) Manajemen Keuangan Pertanian.
2. Dari segi penyajian, uraian masih disampaikan secara searah dan ada beberapa uraian yang disampaikan secara tidak utuh, bahkan ada kerancuan pada modul 1 kegiatan belajar 2, sebelum materi dijelaskan secara utuh langsung diberikan contoh sehingga pemahaman

yang diharapkan belum tercapai. Contoh masih dirasa kurang, begitu juga ilustrasi sehingga materi yang dijelaskan masih sulit untuk dipahami.

3. Secara umum modul ini telah membahas studi kelayakan dengan baik. Namun masih perlu ditekankan bahwa studi kelayakan yang dibahas adalah kelayakan bisnis. Lebih spesifik lagi perlu ditegaskan bahwa bisnis yang dikaji kelayakannya adalah agribisnis. Modul ini mengantarkan pembaca untuk memperoleh pengetahuan dasar tentang apa, mengapa, dan bagaimana caranya melakukan studi kelayakan agribisnis.
4. Pengertian Agribisnis sudah memadai. Perlu ditegaskan bahwa Agribisnis diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang bergerak di bidang pertanian dalam arti luas. Lingkup Agribisnis mencakup kegiatan hulu Agribisnis, on-farm, dan Agribisnis hilir. Pengertian ini menunjukkan Agribisnis sebagai unit usaha (*firm*) dan sebagai suatu sistem. Agribisnis tersusun oleh unit-unit usaha membentuk suatu sistem yang saling terkait.
5. Pengertian Agribisnis sebagai suatu sistem tersebut pada butir 4 di atas hendaknya menjadi ciri khusus studi kelayakan Agribisnis. Bisnis di on-farm akan terkait dengan pengadaan input bibit/benih, pupuk, obat-obatan, pakan, dan input lainnya. Bisnis di on-farm juga ditentukan oleh pasar produk yang dihasilkan. Pasar produk on-farm bisa dalam bentuk konsumen akhir atau industri pengolahan hasil. Adanya keterkaitan seperti ini sangat menentukan kelayakan bisnis di on-farm. Demikian halnya dengan bisnis di pengolahan hasil sangat terkait dengan pengadaan bahan baku yang dihasilkan oleh bisnis di on-farm.
6. Tujuan akhir studi kelayakan bisnis adalah Go/No Go suatu gagasan bisnis. Pada BMP ini dibahas banyak aspek yang perlu dipelajari dalam studi kelayakan bisnis. Perlu dijelaskan dengan baik bahwa kelayakan gagasan bisnis tersebut tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial atau ekonomi saja, tetapi ditentukan oleh seluruh aspek yang dianggap penting menentukan keberhasilan bisnis. Oleh karena itu perlu dijelaskan kriteria kelayakan untuk masing-masing aspek yang dipelajari.
7. Aspek pasar dan pemasaran pada studi kelayakan agribisnis menempati posisi penting. Tidak mungkin bisnis akan berjalan dengan baik jika tidak ada pasar. Aspek pasar dan

pemasaran juga akan menentukan berhasil tidaknya suatu usaha dalam mengembangkan usaha yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu sebaiknya aspek pasar dibahas tersendiri, tidak digabung dengan aspek yuridis (halaman 2.1).

8. Realisasi dari gagasan bisnis pada akhirnya ditentukan oleh pelaku bisnis itu sendiri, bukan oleh analisis kelayakan bisnis. Agar keputusan yang diambil tidak keliru, maka studi kelayakan bisnis harus menyediakan sebanyak mungkin alternatif kepada pengambil keputusan. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis tidak cukup hanya menyajikan satu skenario atau satu pilihan bisnis. Dalam konteks sistem agribisnis, studi kelayakan bisnis perlu membandingkan alternatif bisnis di setiap subsistem. Pada komoditas tertentu mungkin lebih menguntungkan bisnis di pengadaan input dibandingkan dengan bisnis di on-farm. Pada komoditas yang berbeda bisa saja bisnis di pengolahan lebih menguntungkan dibandingkan bisnis di onfarm atau pengadaan input.
9. Studi kelayakan agribisnis perlu memperhatikan adanya risiko bisnis yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan risiko bisnis di sektor lain. Jika memungkinkan, aspek risiko ini menjadi ciri khusus dalam studi kelayakan agribisnis.
10. Pembahasan dalam BMP LUHT4312 ini masih perlu diperdalam dan diperluas. Setiap topik atau sub-topik bahasan perlu mengacu lebih banyak sumber-sumber pustaka studi kelayakan yang tersedia saat ini. Disamping itu, cakupan isi BMP perlu diperluas tidak hanya terbatas pada kajian menurut aspek-aspek yang perlu dikaji dalam suatu studi kelayakan. Hal penting yang perlu ditambahkan adalah pembahasan landasan teoritik tentang ekonomi, bisnis, dan agribisnis yang terkait dengan studi kelayakan agribisnis. Perlu juga dibahas secara mendalam tentang tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam studi kelayakan agribisnis.
11. Kegiatan praktikum studi kelayakan bisnis akan lebih baik jika mengkaji kasus bisnis tertentu, bisnis di pengadaan input, on-farm, atau pengolahan hasil. Dari kasus ini dipelajari dari sisi gagasan bisnis. Praktikum juga sebaiknya sudah menggunakan bantuan komputer. Program Excel, misalnya, cukup baik digunakan dalam praktikum ini. Sekarang sudah tersedia program Excel yang digabung dengan analisis risiko yaitu @risk.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Deskripsi mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis merupakan cakupan dari ruang lingkup dan tahapan studi kelayakan agribisnis serta berbagai aspek non finansial dan finansial sebagai dasar pengambilan keputusan suatu usaha layak dilakukan atau tidak.
2. Aspek pasar dan teknis merupakan dasar bagi aspek lainnya, sehingga analisis instruksional LUHT4312 merupakan kombinasi hirarkhi dan prosedural.
3. Materi yang disampaikan masih terlalu sedikit , terutama contoh ilustrasi dan gambar-gambar yang berhubungan dengan topik.
4. Penyajian kurang menunjukkan keterkaitan antar modul dan dari bahan ajar yang relevan.
5. Perlu pengayaan dan kemutakhiran materi, salah satu situs sumber yang dapat diakses adalah <http://www.extension.iastate.edu/agdm>, dan beberapa literatur tentang studi kelayakan bisnis, studi kelayakan agribisnis, studi kelayakan proyek dan manajemen pemasaran serta studi kelayakan bisnis.

REKOMENDASI

1. Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis adalah mata kuliah lanjut . Diperlukan beberapa mata kuliah prasyarat , yaitu (1) Ekonomi Umum, (2) Ekonomi Mikro, (3) Tata niaga, (4) Usaha tani, (5) Dasar-dasar Agribisnis, (6) Manajemen Agribisnis dan (7) Manajemen Keuangan Pertanian.
2. Perlu tambahan referensi dari berbagai sumber salah satunya adalah situs yang membahas tentang studi kelayakan adalah : <http://www.extension.iastate.edu/agdm>, dan beberapa buku seperti Studi Kelayakan Proyek, Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa serta buku lainnya yang sejenis.
3. Kegiatan praktikum studi kelayakan bisnis akan lebih baik jika mengkaji kasus bisnis tertentu, misalnya bisnis di pengadaan input , on-farm, atau pengolahan hasil. Dari kasus ini dipelajari dari sisi gagasan bisnis. Untuk memperkuat praktikum dapat menggunakan program Excel, sekarang sudah tersedia program Excel yang digabung dengan analisis risiko yaitu @risk.
4. Hasil temuan diharapkan menjadi bahan masukan bagi revisi bahan ajar Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312) .

BAB V.DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2003). Sistem Pendidikan Jarak Jauh Untuk Menciptakan Pendidikan Tinggi yang Berkualitas *dalam Cakrawala Pendidikan (E-learning dalam Pendidikan)*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta
- Borg, W.R., and M.D. Gall. (1989). *Educational Research 5th Edition*, Longman, New York & London.
- Fadila, I. (2006). *Evaluasi Bahan Ajar Cetak Jarak Jauh Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312)*. Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka.
- Ibrahim, Yacob. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Indrawati, E., S. Harijati, dan B. Hardjojo. (2007). *Kemutakhiran Bahan Ajar Utama PS PKP-UT (Kajian Awal Persiapan Akreditasi PS PKP-UT)*. Pusat Penelitian Kelembagaan dan Pengembangan Sistem. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Universitas Terbuka.
- Limbong, A., dkk. (2006). *Evaluasi Bahan Ajar Jarak Jauh (Langkah Praktis)*. PAU-PPI Universitas Terbuka.
- Padmowiharjo,S. 1996. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*.Universitas Terbuka.Jakarta.
- Soejono, Ag., 1980, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, C.V. Ilmu, Bandung.
- Umar, H. (2000). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Universitas Terbuka. 2004. *Pedoman Evaluasi Program Studi*. Jakarta: Depdiknas, UT.
- Yunus, M, dan Pannen, P. 2004. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh *dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Ir. Ila Fadila M.Kes
Tempat dan Tanggal Lahir : Serang, 25 Februari 1961
Alamat Rumah : Bukit Pamulang Indah F3/7, Tangerang 15417
Alamat Kantor/Unit :Jalan Cabe Raya, Pamulang, Tangerang 15418

Karya Ilmiah yang berhubungan dengan topik :

1. Studi Penelusuran Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Statistika Terapan FMIPA-UT". Tahun 1990.
2. Kontribusi Nilai Matakuliah Pendukung Terhadap tingkat Kelulusan UKT Mahasiswa FMIPA Masa Ujian 89.2 dan 90.1, 90.2.
3. Evaluasi Hasil Ujian Ulang Khusus Mahasiswa Program D-III Penyuluhan Pertanian FMIPA-UT Wilayah Koordinasi STPP Malang Masa registrasi 2002.K UT", tahun 2004.
4. Determinan Tingkat Keberhasilan Ujian Uraian Tahap Akhir Program Mahasiswa SI PKP Masa Ujian 2006.I, tahun 2006
5. Laporan Evaluasi Bahan Ajar Studi Kelayakan Agribisnis, tahun 2006.

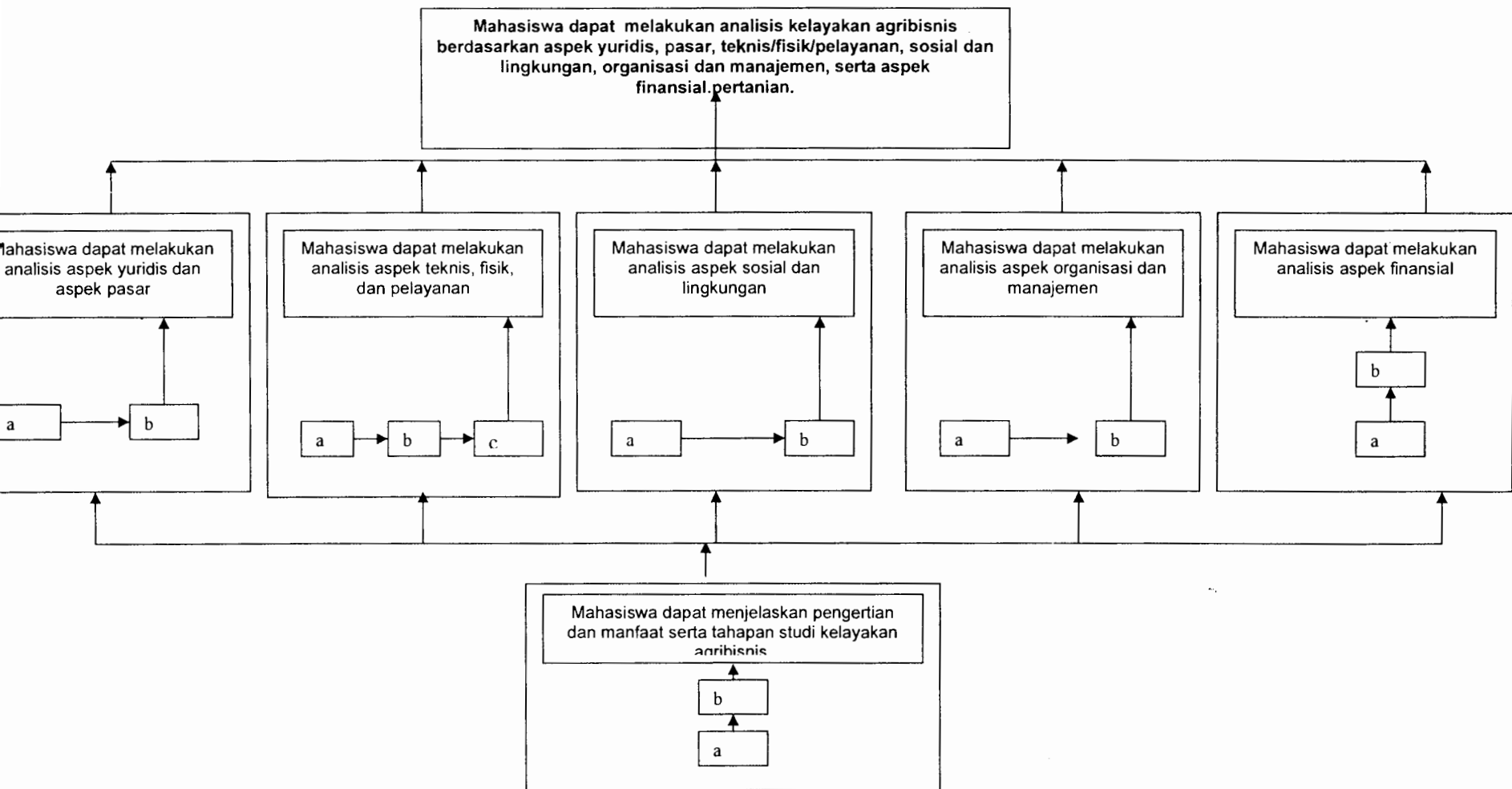
Jakarta, 29 Desember 2008



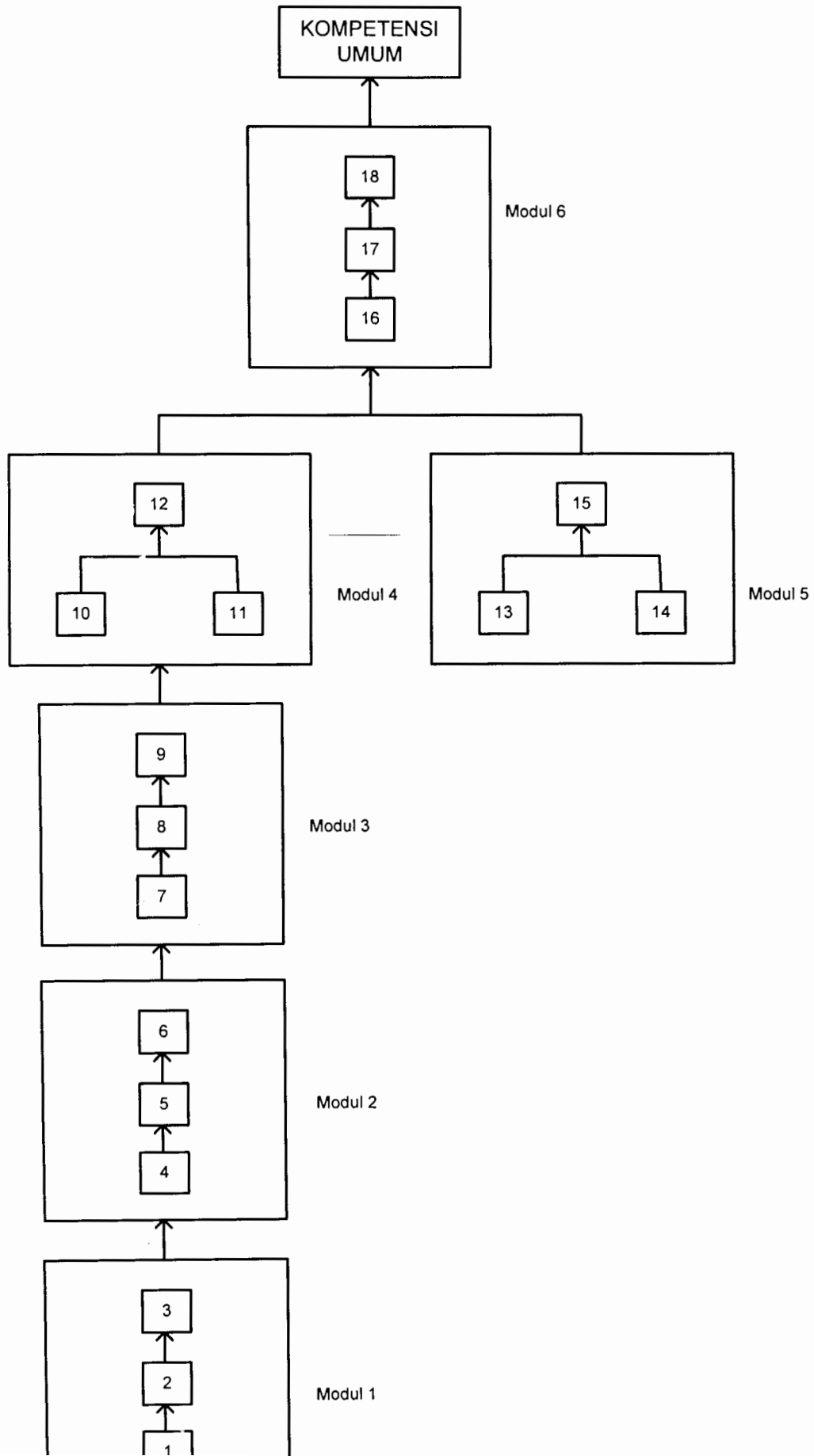
Ir. Ila Fadila M.Kes.

AMPIRAN

Gambar 1. Kondisi Awal Peta Kompetensi Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312)



**GAMBAR 2 PETA KOMPETENSI STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS (LUHT4312)
BERDASARKAN PENDAPAT PAKAR DAN KAJIAN PUSTAKA**



Keterangan Gambar

Mahasiswa dapat :

- 1 Menjelaskan pengertian dan manfaat Studi Kelayakan Agrinisnis
- 2 Menjelaskan tahapan Studi Kelayakan Agribisnis
- 3 Menjelaskan ruang lingkup dan tahapan Studi Kelayakan Agribisnis
- 4 Menjelaskan analisis aspek pasar
- 5 Menjelaskan analisis aspek pemasaran
- 6 Menjelaskan analisis aspek pasar dan pemasaran
- 7 Menjelaskan analisis aspek teknis
- 8 Menjelaskan analisis aspek produksi
- 9 Menjelaskan analisis aspek teknis dan produksi
- 10 Menjelaskan analisis aspek sosial
- 11 Menjelaskan analisis aspek lingkungan
- 12 Menjelaskan analisis aspek sosial dan lingkungan
- 13 Menjelaskan analisis aspek hukum
- 14 Menjelaskan analisis aspek manajemen
- 15 Menjelaskan analisis aspek hukum dan manajemen
- 16 Menjelaskan ruang lingkup dan tujuan analisis aspek finansial
- 17 Menjelaskan penyajian aspek finansial
- 18 Menjelaskan analisis aspek finansial
- 19 Kompetensi umum : Mahasiswa dapat melakukan studi kelayakan agribisnis berdasarkan analisis aspek non finansial dan aspek finansial